

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH DENGAN MEDIA VIDEO PADA KOMPETENSI DASAR RIAS CIKATRI DI SMK NEGERI 1 BUDURAN

Aulia Rizqiika Febriana

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aulia.19065@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Sri Dwiyantri², Nieke Andina Wijaya³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran di SMKN 1 Buduran Sidoarjo terbiasa menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan berfokus kepada guru sehingga 40% hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar. *Problem based learning* dengan media video bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks pembelajaran; 2) hasil belajar siswa; 3) respon siswa terhadap proses pembelajaran pada kompetensi dasar rias wajah cikatri menggunakan *problem based learning* dengan media video. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-shot case study post-test*. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa SMK kecantikan kelas XI di SMK Negeri 1 Buduran sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,9 yang dikategorikan sangat baik. Hasil belajar psikomotor dan kognitif mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya yaitu dari nilai 79 ke nilai 87,98. Respon siswa memperoleh persentase 96% dengan kualifikasi sangat baik. Kesimpulannya bahwa penerapan PBL dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dinilai dari aspek kognitif maupun aspek psikomotor siswa pada kompetensi dasar rias wajah cikatri.

Kata kunci : Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Media Video, Rias Cikatri

Abstract

Learning at SMKN 1 Buduran Sidoarjo is accustomed to implementing a monotonous teaching method that focuses on the teacher, resulting in 40% of students' learning outcomes not meeting the criteria for learning mastery. Problem-based learning with video media aims to improve students' achievement. The objectives of this research are to determine: 1) the implementation of teaching syntax; 2) students' learning outcomes; 3) students' response to the learning process in the basic competency of facial makeup using problem-based learning with video media. The research design used is a pre-experimental method with a one-shot case study post-test design. The target of this research is 32 beauty vocational high school students in the 11th grade at SMK Negeri 1 Buduran. Data collection methods include observation, tests, and questionnaires. The data analysis techniques used are mean and percentage. The results of the research show that the implementation of teaching syntax obtains an average score of 3.9, which is categorized as very good. Psychomotor and cognitive learning outcomes have improved from the previous score of 79 to 87.98. Student responses obtained a percentage of 96% with an excellent qualification. In conclusion, the implementation of PBL with video media can improve students' learning outcomes, both in terms of cognitive and psychomotor aspects, in the basic competency of facial makeup.

Keyword: Problem-Based Learning, Video Media, Cikatri Makeup

PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dinilai berhasil apabila siswa memperoleh kompetensi yang ditargetkan, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi (Nisa, 2016). Guru diharapkan mampu memilih sarana dan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Pemberian materi yang berpusat pada guru yang kurang bervariasi menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Kurangnya interaksi dengan guru dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus pada materi pelajaran. Selain itu, ketidaktepatan bahan yang digunakan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Antusias siswa pada mata pelajaran adalah salah satu faktor penting. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode pengembangan kemampuan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor agar siswa mengalami perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Pembelajaran di SMKN 1 Buduran Sidoarjo terbiasa menerapkan metode pembelajaran *teacher center* dan monoton. Sedangkan mata pelajaran ini menuntut pemahaman siswa, siswa harus mampu menutupi atau menyembunyikan kekurangan pada wajah seseorang agar terlihat cantik. Siswa hanya terbiasa melihat kekurangan ini melalui demonstrasi pembelajaran dan pada umumnya kekurangan tersebut hanya berupa bintik hitam dan kantung besar dibawah mata. Namun pada kenyataannya, kondisi wajah klien mungkin lebih serius, seperti pigmentasi, warna kulit tidak merata atau jerawat yang sedang meradang. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk praktek. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat memahami mata pelajaran atau memastikan bahwa siswa memahami atau menguasainya. Menurut data yang diberikan oleh guru pengajar, siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika nilai sudah memenuhi KKM yang berlaku yaitu 78. Namun fakta yang terjadi, ternyata 40% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu cara meningkatkan kepaahaman siswa yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan video sebagai media pembantu. PBL juga dapat menciptakan proses pengajaran yang interaktif dan memicu keterlibatan aktif siswa karena tertarik dengan media yang disajikan.

Pengukuran hasil tingkat pembelajaran dapat dipelajari dari kompetensi yang sudah ditentukan sejak awal kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dan siswa mengetahui arah tujuan pembelajaran. Setiap guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai target. Sebab permasalahan yang telah terjadi, maka akan dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian *problem based learning* dengan media video pada kompetensi dasar rias wajah cikatri.

METODE

Dalam penelitian ini metode *pre-experimental* digunakan karena sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rancangan menggunakan "*One-shot case study*" dengan *post-test*. Menurut Sugiyono (2017) *pre experiment model one shot case study* merupakan jenis penelitian dimana hanya melakukan satu perlakuan yang dianggap efektif dan kemudian melakukan *post-test* yang hasilnya akan dijadikan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

Berikut ini tiga variabel yang dipakai, yaitu :

- a. Variabel independen (bebas)
Pada variabel ini menyebabkan variabel terikat baik secara positif maupun negatif, dalam penelitian ini yaitu PBL karena akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.
- b. Variabel dependen (terikat)
variabel yang menjadi fokus utama peneliti yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud ialah mencakup aspek kognitif siswa setelah mengikuti *treatment*. Penelitian ini menggunakan peserta didik SMKN 1 Buduran sebagai variabel dependen yang diukur melalui *post-test* berbentuk soal pilihan ganda.
- c. Variabel kontrol
Variabel yang dikendalikan oleh peneliti agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diobservasi, dalam penelitian ini terdiri dari:
 - 1) Peneliti sebagai guru pengajar mata pelajaran rias wajah khusus dan kreatif.
 - 2) Materi yang diajarkan dalam KD tata rias wajah cikatri.
 - 3) Kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas XI tata kecantikan kompetensi dasar rias wajah cikatri.
 - 4) Waktu pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut sebagai variabel pencarian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi, observasi, lembar tes, dan angket.

1. Lembar Validasi Instrument Pembelajaran
Lembar instrumen yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan revisi.
2. Instrumen Lembar Observasi
Digunakan untuk mengukur keterlaksanaan sintaks pada KD rias wajah cikatri.
3. Lembar Uji Kelayakan Video
Beberapa karakteristik yg dinilai yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Penilaian Video

No.	Aspek Yang Dinilai
A.	Format Video

1.	Keterangan berupa tulisan/ suara
2.	Tempo/ kecepatan gerak video
3.	Kualitas gambar
4.	Lighting (pencahayaan)
5.	Dubbing (pengisian suara)
6.	Audio (musik) sebagai latar belakang
B. Isi Video	
1.	Kesesuaian isi video dengan materi rias wajah cikatri
2.	Dapat memperlihatkan alat dan kosmetika
3.	Langkah – Langkah merias wajah cikatri dalam video tutorial mudah dipahami
4.	Isi keseluruhan dari video tutorial rias wajah cikatri

(Sumber : Sugiyono, 2017)

4. Instrumen Lembar Tes
Lembar tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa berupa soal pilihan ganda dengan total 30 soal dan 4 pilihan jawaban.
5. Angket
Pada observasi ini angket berupa daftar check list dengan beberapa pernyataan positif.
Teknik mengumpulkan data yang digunakan berupa observasi, tes dan kuesioner yang dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Observasi
 - b. Tes Hasil Belajar
 - c. Metode Angket

Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan teknik pengumpulan dimana responden diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.

- a. Angket uji kelayakan video
- b. Angket respon siswa
- c. Angket uji kelayakan instrumen pembelajaran

Penelitian jenis *one shot case study* menggunakan instrumen *post-test* dan dijadikan sebagai alat untuk melihat hasil belajar siswa yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan penelitian. Cara untuk menarik kesimpulan langkah pertama yaitu menghitung skor hasil tes dari masing-masing anak dengan rumus:

Rumus untuk Hasil Tes Kognitif

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 30\% \quad (1)$$

Rumus untuk Hasil Tes Psikomotor menurut Akbar & Usman (2009) :

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 70\% \quad (2)$$

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasar standar yang digunakan di SMK Negeri 1 Buduran, jika kelas dinilai tuntas belajar secara klasikal maka nilainya harus mencapai 85%. Jika jumlah

persentase 85% siswa dalam satu kelas mendapatkan skor ≥ 78 maka kelas tersebut dinilai tuntas. Artinya hasil belajar telah mencapai hasil yang optimum.

Analisa data angket bertujuan untuk melihat reaksi siswa terhadap penggunaan *problem based learning* pada media video yang isinya yaitu ketertarikan siswa, perasaan senang, kemudahan memahami materi dan juga isi pelajaran pada materi rias wajah khusus cikatri. Hasil angket respon siswa dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif jika jawaban “ya” maka nilai 1 dan jika “tidak” maka nilai 0. Cara menarik kesimpulannya menurut Trianto (2009) yaitu dengan rumus berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan :

P% = Persentase total responden

F = Total jawaban responden

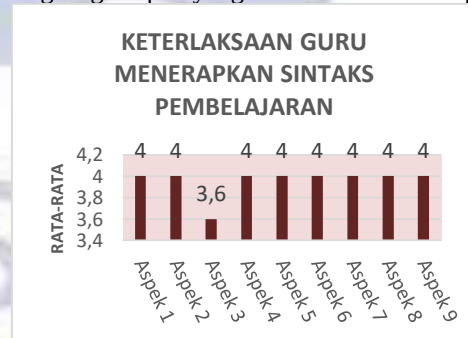
N = Total responden (siswa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI HD MUA (Hairdo and Makeup Artist) yang berjumlah 32 siswa dengan guru model yaitu peneliti sendiri, dan jumlah observer 3 orang, 2 orang dari mahasiswa tata rias Unesa yang sudah lulus dalam mata kuliah tata rias wajah dan seorang guru pengajar Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.

1. Analisis Keterlaksanaan Aktivitas Guru Menerapkan Sintaks Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan sintaks pembelajaran diperoleh dari observasi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diobservasi ada 9 aspek.



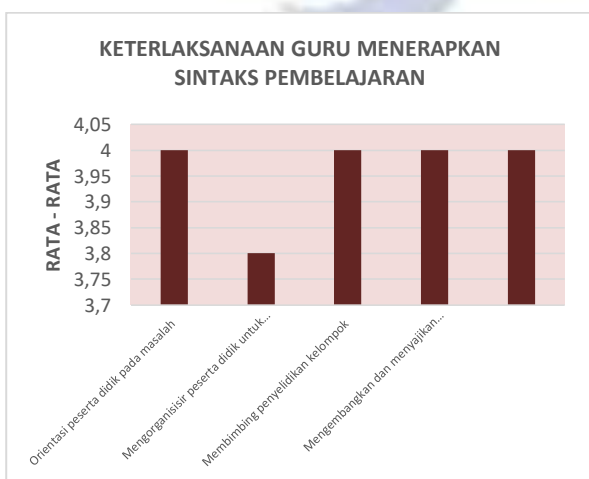
Gambar 1 Keterlaksanaan Guru Menerapkan Sintaks Pembelajaran

Keterangan :

Aspek 1	Guru menampilkan tayangan video di depan
Aspek 2	Guru menyampaikan kasus untuk dipecahkan oleh tiap kelompok terkait rias wajah cikatri
Aspek 3	Guru memastikan setiap peserta didik menyimak video yang sedang di tayangkan
Aspek 4	Guru mengorganisir siswa untuk diskusi dan membagi tugas dalam

	mencari referensi agar dapat memecahkan masalah terkait rias wajah cikatri
Aspek 5	Guru membimbing setiap kelompok untuk diskusi yang menghasilkan solusi dari masalah banyak sumber dan media sehingga dapat dipresentasikan dalam format laporan.
Aspek 6	Guru menyimak diskusi dan membimbing dalam penyusunan laporan sehingga hasil karya tiap kelompok untuk dikumpulkan lalu di presentasikan
Aspek 7	Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi bersama dengan teman kelompoknya
Aspek 8	Guru memberi bimbingan dan dorongan supaya siswa memberikan penghargaan serta kontribusi kepada kelompok lain.
Aspek 9	Guru dan siswa menyimpulkan materi

Berdasarkan Gambar 1 data hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan sintaks pembelajaran nilai rata – rata tertinggi dicapai pada aspek 1 sampai 9 dapat nilai 4 yang berarti sangat baik kecuali rata – rata terendah di dapat pada aspek 3 sebesar 3,6 yang mana hal ini disebabkan masih ada lima diantara 32 siswa masih belum terfokus pada tayangan video yaitu masih bermain gadget dan juga mengobrol dengan teman sebangku berdasarkan observasi dari salah satu observer. Berdasarkan hasil dari wawancara guru mata pelajaran terkait, lima siswa tersebut memang sulit di kondisikan saat pembelajaran, sehingga sebagai guru kita harus lebih banyak bersabar dan selalu bergantian mendampingi siswa tersebut agar bisa lebih fokus saat pembelajaran. Namun walaupun begitu rata – rata tersebut masih dikatakan dalam kategori sangat baik.



Gambar 2 Keterlaksanaan Guru Menerapkan Sintaks Pembelajaran

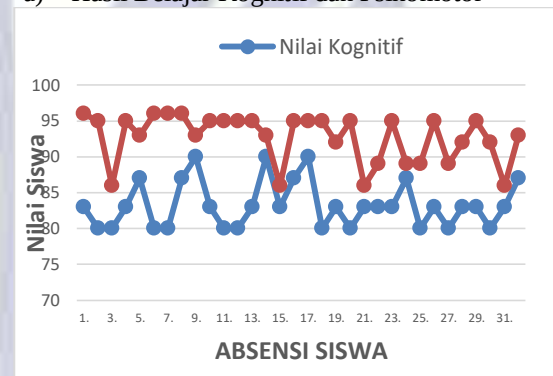
Berdasarkan Gambar 2 keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan sintaks pembelajaran yang memiliki rata – rata tertinggi yaitu pada kegiatan

mengorientasi peserta didik pada masalah (*creativity thinking and innovation*), membimbing penyelidikan kelompok (*critical thinking and problem solving*), menyusun dan menampilkan hasil karya dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (*communication*) dengan perolehan nilai rata – rata 4 yang artinya sangat baik lalu untuk nilai rata – rata terendah adalah kegiatan mengorganisir peserta didik untuk belajar (*collaboration*) yaitu 3,8. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata keseluruhan kegiatan adalah 3,9 yang berarti sangat baik.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berupa hasil tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis berupa tes kognitif yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan tes tidak tertulis berupa penilaian berdasarkan ranah penilaian psikomotor siswa selama mengikuti praktek rias wajah cikatri secara berkelompok.

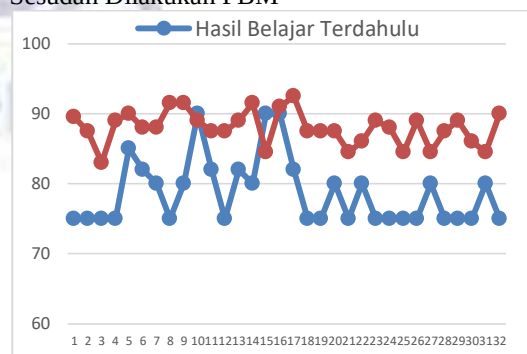
a) Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor



Gambar 3 Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor

Berdasarkan Gambar 3 hasil belajar siswa memperoleh nilai rata – rata 80-90 di hasil belajar kognitif, lalu 86-96 di hasil belajar psikomotor. hasil belajar kognitif dilakukan secara individu yaitu dengan diberikan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal sedangkan hasil belajar psikomotor dilakukan secara berkelompok dengan jumlah 4-5 siswa dengan permasalahan wajah sesuai dengan kondisi wajah klien.

b) Hasil Belajar Sebelum Dilakukan PBM dan Sesudah Dilakukan PBM



Gambar 4 Hasil Belajar Sebelum Dilakukan PBM dan Sesudah Dilakukan PBM

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa penelitian terkini memiliki nilai 83 sampai 92.5 lebih tinggi dari pada penelitian sebelumnya yaitu 75 sampai 90. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian terkini membuat siswa lebih memahami dalam proses pembelajaran.

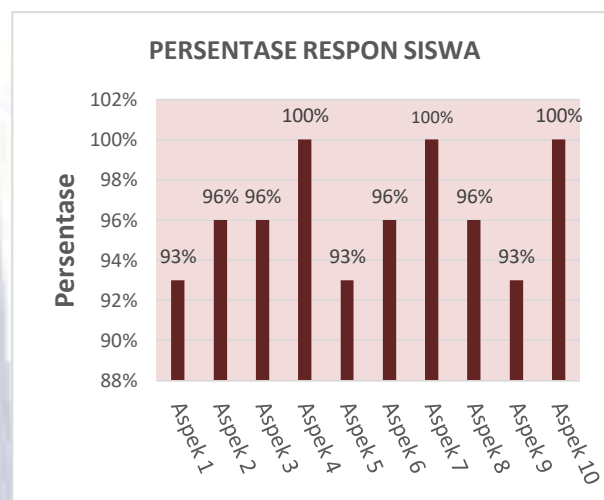
3. Analisis Respon Siswa

Hasil dari angket yang diberikan pada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Respon Siswa

NO	ASPEK	Ketercapaian		
		Ya	Tidak	(%)
1	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media video membuat saya lebih memahami materi.	30	2	93%
2	Belajar menggunakan PBL dengan media video mendorong saya menemukan ide-ide baru.	31	1	96%
3	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL membuat saya lebih aktif dalam belajar.	31	1	96%
4	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media video membuat materi mudah diingat.	32	0	100%
5	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media video melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat.	30	2	93%
6	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media video membuat saya bersemangat.	31	1	96%
7	Belajar menggunakan PBL dengan media video mempermudah saya dalam menyelesaikan persoalan dalam materi rias wajah cikatri.	32	0	100%
8	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media video membuat saya lebih termotivasi.	31	1	96%
9	Belajar rias wajah cikatri menggunakan PBL dengan media	30	2	93%

	video membuat saya lebih terampil.			
10	Belajar menggunakan PBL dengan media video membuat saya lebih termotivasi sehingga dapat lebih memahami materi.	32	0	100%



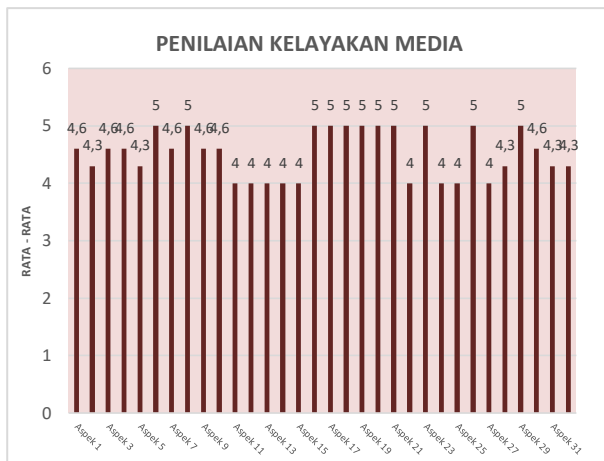
Gambar 5 Persentase Respon Siswa

Berdasarkan tabel 3 hasil respon siswa dan Gambar 5 persentase respon siswa menunjukkan bahwa nilai sangat baik, karena ketercapaian jawaban “ya”.

Siswa yang menjawab “ya” pada aspek 1, aspek 5 dan aspek 9 sebanyak 30 siswa dan yang menjawab “tidak” sebanyak 2 siswa dengan persentase 93% yang berarti sangat baik. Sedangkan pada aspek 2, aspek 3, aspek 6 dan aspek 8 sebanyak 31 siswa menjawab “ya” dan 1 orang “tidak” dengan persentase 96% yang berarti sangat baik. Dan pada aspek 4, aspek 7 dan aspek 10 keseluruhan siswa menjawab “ya”, yaitu dengan rincian sebanyak 32 siswa menjawab “ya” dan 0 siswa menjawab “tidak” dengan persentase 100% yang berarti sangat baik.

4. Penilaian Terhadap Kelayakan Media

Berikut pada Gambar 6 merupakan penilaian terhadap layaknya media :



Gambar 6 Penilaian Kelayakan Media

Keterangan :

Aspek 1	Informasi berupa tulisan atau suara
Aspek 2	Interval atau durasigerak video
Aspek 3	Mutu gambar
Aspek 4	Lighting (pengaturan cahaya)
Aspek 5	Dubbing (pengisian suara)
Aspek 6	Audio (musik) sebagai latar belakang
Aspek 7	Kesesuaian isi video pada materi merias wajah cikatri
Aspek 8	Dapat menunjukkan alat dan kosmetika
Aspek 9	Tahapan merias wajah cikatri dalam video tutorial mudah dipahami
Aspek 10	Isi keseluruhan dari video tutorial merias wajah cikatri
Aspek 11	Daya tarik video dalam media pembelajaran
Aspek 12	Kesesuaian ukuran video dalam media pembelajaran
Aspek 13	Kejelasan video yang ditampilkan dalam media pembelajaran
Aspek 14	Kemampuan media video dalam menjelaskan materi
Aspek 15	Tampilan desain dan warna yang disajikan dalam video media pembelajaran
Aspek 16	Tingkat keseimbangan tata letak media pembelajaran
Aspek 17	Ilustrasi yang disajikan dalam media pembelajaran
Aspek 18	Video yang disajikan dalam media pembelajaran
Aspek 19	Materi sesuai dengan elemen dan materi pokok
Aspek 20	Materi dalam video mudah dipahami
Aspek 21	Materi disajikan secara sistematis
Aspek 22	kejelasan uraian pembahasan
Aspek 23	Materi yang disajikan bersifat kontekstual
Aspek 24	Keefektifan kalimat
Aspek 25	Kejelasan dalam memberikan informasi

Aspek 26	Sesuai dengan kaidah Bahasa
Aspek 27	Ejaan tulisan pada subtitle dapat dibaca
Aspek 28	Petunjuk dinyatakan dengan jelas
Aspek 29	Indikator yang dinilai mudah diamati
Aspek 30	Masing – masing indikator dibedakan dengan jelas
Aspek 31	Indikator yang diamati mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan penyampaian materi
Aspek 32	Kegiatan dapat dilakukan oleh responden

Berdasarkan Gambar 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap aspek memiliki nilai ≥ 4.5 , yang artinya sangat layak sehingga dapat direkomendasikan. Data hasil belajar siswa kognitif secara individu dengan diberi 30 soal pilihan ganda memperoleh nilai rata - rata 80-90, lalu 86-96 di hasil belajar psikomotor melalui tes keterampilan siswa berkelompok. 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan permasalahan wajah sesuai dengan kondisi wajah klien. Hasil belajar yang di tunjukkan pada Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian terkini memiliki nilai 83 sampai 92.5 lebih tinggi dari pada penelitian sebelumnya yaitu 75 sampai 90 yang artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian terkini membuat siswa lebih memahami dalam proses pembelajaran.

Menurut Susanto (2013), hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil interaksi yang disebabkan dari beberapa faktor yang memberi pengaruh salah satunya yaitu sekolah yang mana semakin tinggi kapabilitas belajar siswa dan mutu guru dalam mengajar akan meningkat juga hasil belajar siswa. Melalui penjabaran di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tersebut tercapai karena faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu tingginya kemampuan belajar siswa dan cara penyampaian guru yang akhirnya saling bekerjasama hingga menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif.

Berdasarkan respon siswa, PBL dengan menggunakan media berbasis video pada kompetensi dasar rias wajah cikatri mendapatkan respon yang positif dari para siswa yaitu dengan perolehan persentase 93% hingga 100%. Terdapat 10 aspek pernyataan dan 3 diantaranya memperoleh persentase 100% yaitu pernyataan keempat, ketujuh dan kesepuluh yang menyatakan bahwa belajar menggunakan PBL dengan media video membuat materi mudah diingat, lebih termotivasi.

Selanjutnya pernyataan yang memperoleh persentase 96% yaitu pernyataan kedua, ketiga, keenam dan kedelapan yang menyatakan bahwa belajar menggunakan PBL dengan media video membuat mendorong menemukan ide-ide baru, membuat lebih aktif dalam belajar, membuat bersemangat, serta membuat lebih termotivasi. Terakhir, hasil persentase 93% yaitu pertama, kelima dan kesembilan yang menyebutkan bahwa belajar menggunakan PBL dengan media video membuat lebih memahami materi,

melatih untuk bisa mengemukakan pendapat serta membuat lebih terampil.

Berdasarkan hasil angket respon siswa diatas perolehan rata – rata persentase sebanyak 96% dengan kualifikasi sangat bagus karena siswa sangat antusias serta bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan menampilkan video yang lebih mendetail dari yang pernah digunakan sebelumnya yang hanya berupa ppt dan cuplikan saja sehingga dengan begitu siswa merasa tertarik.

Pada penilaian kelayakan media ini terdapat 32 point yang di nilai yaitu meliputi penilaian video yang berjumlah 10 point dengan perolehan rata – rata nilai 4.6 dengan kualifikasi sangat layak , penilaian media yang berjumlah 8 point dengan perolehan rata – rata nilai 4.3 dengan kualifikasi sangat layak, penilaian materi yang berjumlah 5 point dengan perolehan rata – rata nilai 4.8 dengan kualifikasi sangat layak serta penilaian bahasa yang berjumlah 4 point dengan perolehan rata – rata nilai 4.3 dengan kualifikasi sangat layak dan yang terakhir penilaian instrumen pembelajaran yang berjumlah 5 point dengan perolehan rata – rata nilai 4.5 dengan kualifikasi sangat layak.

Menurut Arsyad (2014) media dikatakan baik seperti relevansi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan informasi yang disampaikan, daya tarik visual, kemudahan penggunaan, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Keterlaksanaan aktivitas guru untuk menerapkan sintaks pembelajaran dikategorikan sangat baik yaitu dengan perolehan nilai rata – rata 3.9 karena adanya hubungan timbal balik yang positif antara siswa dan guru pengajar. Siswa sangat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan guru yang aktif dalam kegiatan mengajar.
2. Hasil belajar siswa memenuhi nilai ketuntasan belajar atau KKM yaitu dengan persentase 100%, baik nilai kognitif maupun psikomotor, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian sehingga siswa sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan hasil yang maksimal
3. Respon siswa pada penelitian ini sangat baik, sehingga dapat dinilai bahwa pengaplikasian media pembelajaran video ini sesuai jika diterapkan pada materi rias wajah cikatri.
4. Hasil penilaian oleh ahli media juga menunjukan hasil yang sangat baik yaitu rata- rata 4.6, sehingga mengindikasikan bahwa pembelajaran ini efektif.

Saran

1. Dalam proses pembelajaran baiknya guru memilih yang dapat meningkatkan kephahaman siswa dan juga hasil belajar, yaitu diantaranya memulai dengan memilih pembelajaran yang langsung berfokus pada permasalahan kehidupan nyata.
2. Pada hasil keterlaksanaan guru menerapkan sintaks pembelajaran ada aspek yang bernilai

rendah yaitu kegiatan mengorganisir peserta didik untuk belajar (*collaboration*) yang mana ditemukan bahwa ada beberapa murid kurang menyimak video sehingga saran yang diajukan untuk guru atau penelitian selanjutnya yaitu untuk membuat video yang lebih menarik dan bisa bekerja sama dengan content creator di bidang seni sehingga dapat menciptakan hasil video yang lebih menarik dan maksimal juga dapat meningkatkan antusias para murid.

3. Media pembelajaran berbasis video sebaiknya lebih di kembangkan lagi untuk mata pelajaran praktek dan mendemonstrasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam materi rias wajah cikatri ataupun pada materi lainnya, mengingat melalui media berbasis video materi yang diberikan lebih mudah dipelajari oleh siswa.
4. Untuk guru bisa diberikan pelatihan IT supaya membuat media pembelajaran yang lebih interaktif untuk siswa agar kegiatan proses belajar mengajar memiliki hubungan timbal balik yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. & Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*: Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nisa, H. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kimia*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana